



*Takhrij and Syarah Hadith Agrotechnology  
Benefits of Farming*

**Takhrij dan Syarah Hadis Agroteknologi  
Manfaat Bercocok Tanam**

**Adi Andriansyah<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>, Irwan Abdurrohman<sup>3</sup>, Agung  
Rahmadi<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Hadith Science Department, Faculty of Ushuluddin,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[andriansyahadi857@gmail.com](mailto:andriansyahadi857@gmail.com)

**Abstract**

*The purpose of this study is to discuss the hadith of the Prophet Muhammad about farming. The research method used in this research is a qualitative method through the approach of takhrij and sharah hadith agrotechnology. The results and discussion of this research are that agricultural activities have been carried out since the time of the Prophet Muhammad and are still being carried out in a more modern way. The conclusion of this research is that farming activities were highly recommended by the Prophet Muhammad from ancient times until now in a better and more sophisticated way, and this farming activity is very beneficial.*

*Keywords: Agrotechnology, Hadith, Syarah, Takhrij*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas hadis Nabi Muhammad Saw tentang bercocok tanam. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadis agroteknologi. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad Saw dan sampai sekarang masih dilakukan dengan cara yang lebih modern. Kesimpulan penelitian ini adalah kegiatan bercocok tanam sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw dari zaman dulu sampai

sekarang dengan cara yang lebih baik dan canggih, dan kegiatan bercocok tanam ini sangat bermanfaat.

Kata kunci: Agroteknologi, Hadis, Syarah, Takhrij

## Pendahuluan

Sumber daya alam merupakan anugrah terbesar dari Tuhan kepada manusia guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua yang telah diberikan Tuhan adalah tantangan bagi manusia untuk dapat menjadikannya sumber kekuatan dan kebahagiaan dalam hidup (Trilestari, 2018). Manusia dan tumbuh-tumbuhan merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya memiliki keterikatan yang sangat erat dalam kehidupan di dunia dan merupakan mitra dalam menjaga kelangsungan hidup. Salah satu hal mendasar yang dibutuhkan oleh manusia dalam menjaga kelangsungan hidup yaitu dengan mengonsumsi makanan. Sebagian bahan makanan yang diperlukan oleh manusia berasal dari tumbuh-tumbuhan (Nurwahidah, 2017). Bertanam adalah suatu cara atau kegiatan menanam dari salah satu jenis tanaman di suatu lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kegiatan ini perlu dirancang secara matang mulai dari persiapan atau sampling material, pembuatan material sebagai media tanam dan kompos, persiapan benih, penanaman, hingga pengamatan data pertumbuhan tanaman (Meldi, 2018).

Terdapat hadis Nabi Saw. berkenaan dengan bercocok tanam:

باب حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ حَدَّثَنَا هِلَالٌ ح وَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ هِلَالِ بْنِ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَوْمًا يُحَدِّثُ وَعِنْدَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الرَّزْعِ فَقَالَ لَهُ أَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنِّي أَحْبَبْتُ أَنْ أُرْزَعَ قَالَ فَبَادَرَ الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتَوَاؤُهُ وَاسْتَحْصَادُهُ فَكَانَ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللَّهُ ذُنُوكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا يُسْبِعُكَ شَيْءٌ فَقَالَ الْأَعْرَابِيُّ وَاللَّهِ لَا تَجِدُهُ إِلَّا فَرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَنْصَابُ زَرْعٍ وَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَنْصَابِ زَرْعٍ فَضَجَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih telah menceritakan kepada kami Hilal. Dan diriwaatkan pula, telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Hilal bin 'Ali dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu bahwa pada suatu hari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berbicara dan disamping Beliau ada seorang laki-laki penduduk Baduy: "Ada seorang dari penduduk surga meminta izin kepada Rabbnya untuk bercocok tanam. Maka



Rabbnya berkata, kepadanya: "Bukankah kamu bebas melakukan apa saja yang kamu mau?" Orang itu berkata: "Benar, tapi aku suka bercocok tanam". Beliau berkata: "Maka orang itu bersegera menanam benih sehingga tumbuh berkembang dengan sangat banyak hingga ketika panen hasilnya sebanyak gunung. Maka Allah berfirman: "Tidak ada yang melebihi kamu wahai anak Adam". Maka laki-laki Baduy itu berkata: "Demi Allah, tidak akan anda temui orang seperti itu selain Kaum Quraisy dan Anshar karena mereka para petani sedangkan kami bukanlah petani". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tertawa.

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yakni rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan tujuan penelitian (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadist Nabi Saw. Tentang bercocok tanam. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadis Nabi Saw. tentang bercocok tanam.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020). Sedangkan pendekatan penelitian ini menerapkan takhrij dan syarah hadist (Soetari E. , 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis agroteknologi (Chaidir L. , 2015).

Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadist, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadis dari kitab hadis untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadis dengan analisis yang relevan (Darmalaksana W. , Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2020). Agroteknologi sendiri, sebagai sarana interpretasi dalam penelitian ini, yaitu bidang studi yang mempelajari penguasaan teknologi pada produksi pertanian dengan memperhatikan kualitas dan efisien (Utomo, 2014).

### **Hasil dan Pembahasan**

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadis hingga ditemukan hadis pada kitab Sahih Bukhari Nomor 2.177 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No	Rawi sanad	Lahir/Wa fat		Negeri	Kunyah	Komentar ulama		Kalangan
		L	W			(-)	(+)	
1.	Abdur Rahman bin Shakhr		57H	Madinah	Abu Huraih		Shahabat	Shahabat
2.	Atha' bin Yasar		103 H	Madinah	Abu Muhammad		-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'in kalangan tua
3.	Hilal bin 'Ali bin Usamah			Madinah			-Syaikh -Laisa bihi ba's -'ats tsiqaat -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
4.	Fulaih bin Sulaiman bin Abi Al Mughirah		168 H	Madinah	Abu Yahya		-Laisa bi qowi - Diperselisi hkan -'ats tsiqaat -Laisa syai -Laisa bi qowi -Laisa bi qowi	Tabi'ut Tabi'in kalangan tua
5.	Muhammad bin Sinan		223 H	Bashrah	Abu Bakar		-Tsiqah -Shaduuq -'ats tsiqaat -Tsiqah tsabat	Tabi'ul Atba' kalangan pertengahan

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadis sejak periwayat pertama sampai periwayat terakhir. Periwayat pertama adalah kalangan Sahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadis, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadis ke dalam suatu kitab (Soetari E. , Ilmu Hadits, 1994). Hadis dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar



ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana W. , Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij, 2020). Hadis dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadis sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadis (Soetari E. , Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Apabila teks hadis dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan al-Qur'an, maka hadis dikategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana W. , 2018).

*Syarah* hadis telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan berbagai pendekatan (Darmalaksana W. , 2020). Di antaranya pendekatan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini, hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana W. , 2020). Termasuk hadis dapat dijelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energy, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula pemanfaatan dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bienzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan (wahyudin & dkk, 2020). Begitu pentingnya bekerja dalam kehidupan ini, sebagai salah satu sarana dalam mencari rezeki dan pekerjaan itu salah satunya adalah dengan bercocok tanam. Untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, manusia diperintahkan oleh Allah untuk melakukan aktifitas atau bekerja. Berbagai pekerjaan dapat dilakukan oleh manusia dalam menjalankan misinya sebagai khalifa Allah dibumi. Allah swt. memberikan akal bagi manusia sebagai sarana untuk berfikir dalam memecahkan berbagai persoalan hidup (ali, 2019). Sejak manusia pertama kali menempati bumi, lahan sudah menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang kelangsungan kehidupan atau lahan difungsikan sebagai tempat manusia beraktivitas. Aktifitas yang pertama kali dilakukan adalah pemanfaatan lahan untuk bercocok tanam atau pertanian (Suratha, 2014).



## **Kesimpulan**

Bercocok tanam merupakan kegiatan yang telah dilakukan dari zaman Nabi Muhammad Saw. Kegiatan bercocok tanam juga memiliki banyak manfaatnya, contohnya yaitu kita dapat mengambil hasil pertanian kita untuk di makan ataupun di jual, memanfaatkan lahan yang ada, dan masih banyak lainnya. Bercocok tanam juga dianjurkan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana telah di sebutkan dalam hadis shahih bukhari No. 2177. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam tentang takhrij dan syarah hadis agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.

## **Referensi**

- Chaidir, L. (2015). *Identifikasi, dan perbanyakan tanaman ciplukan (physalis angulata) dengan menggunakan metode generatif dan vegetatif. jurnal ilmu pertanian.*
- Darmalaksana, W. (2018). Paradigma Pemikiran Hadis. *Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 95-106.
- Darmalaksana, W. (2020). *Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*
- Darmalaksana, W. (2020). Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 191-210.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*



**Gunung Djati Conference Series, Volume 1 (2021)**  
**Conference on Islamic and Socio-Cultural Studies (CISS 2020)**

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs>

- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab al-Wurud. *Jurnal ADDIN*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidid pada Lili (*Lilium sp.*) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadits*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Soetari, E. (2015). *syarah dan kritik hadis dengan metode Takhrij: Teoridan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombang Layang.
- Utomo, P. S. (2014). *Rancangan Percobaan Agroteknologi*. UNISKA Press. Kediri.
- wahyudin, d., & dkk. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan: yayasan kita menulis.
- ali, m. (2019). analisis Tekstual dan Kontekstual. Bercocok Tanam dalam Perspektif Hadis, 22.
- Suratha, I. K. (2014). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian terhadap Ketahanan Pangan. 52.